

The Effect of Return on Assets and Operating Costs of Operating Income (BOPO) on the Profit Sharing Rate of Mudharabah Deposits At Bank BRI Syariah Period 2017-2020

Risma Nur'amalia¹, Fahrul Alam Masruri², Nining Kurniasih³,

^{1,2,3}Universitas Sebelas April Sumedang

rismanuramalia9374@gmail, anienk73@gmail.com, .comfahrulalam@stie11april-sumedang.ac.id

Article Info

Article history:

Received Sept 9, 2019

Revised Sept 25, 2019

Accepted Oct 28, 2019

Keywords:

Return on Assets (ROA),
BOPO, Profit Sharing
Rate for Mudharabah
Deposits.

ABSTRACT

The research method used is the Quantitative method with Multiple Linear Regression model with data processing using SPSS 26. The data used in this study were obtained from the monthly financial statements of BRI Syariah through the website. The results showed that the Return on Assets (ROA) had a partial effect on the Profit Sharing Rate for Mudharabah Deposits, and there was an Operating Cost of Operating Income that had a negative and significant effect on the Profit Sharing Rate for Mudharabah Deposits, and it was proven that the Return on Assets (ROA) and Operating Costs of Income Operational (BOPO) simultaneously affects the rate of profit sharing for mudharabah deposits. It can be concluded that Return on Assets (ROA) has a positive effect on the rate of profit sharing on mudharabah deposits. And the operational cost of operating income has a negative effect on the rate of profit sharing on mudharabah deposits at BRI Syariah Bank. Thus, the management needs to pay attention to the Operational Cost of Operating Income (BOPO) owned.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Risma Nur'amalia¹,
Prodi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas April Sumedang,
Jl Angkrek Situ No 19 Sumedang Utara Sumedang.
Email: rismanuramalia9374@gmail

1. INTRODUCTION

Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan dan kesejahteraan para karyawan dan para pemegang sahamnya yang dalam setiap tujuan dan kegiatannya untuk memperoleh keuntungan serta tujuan untuk terus berkembang dan maju. Begitu juga dengan perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya, perbankan memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup nasabah dan karyawan serta untuk bisa memajukan usahanya. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpana dan akan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sesuai dengan tujuannya maka bank menawarkan beberapa produk seperti tabungan, giro dan deposito untuk menyerap dana dari masyarakat dan akan berputar lalu ekonomi akan semakin produktif, hal ini memicu perkembangan perekonomian suatu daerah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat karena dengan adanya bantuan dana dari bank akan menggerakkan roda perekonomian masyarakat yang produktif mendapatkan dana untuk menjalankan suatu usaha. Salah satu produk yang dikembangkan dan ditawarkan bank syariah adalah deposito dengan prinsip mudharabah. Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa mengenai deposito syariah, yaitu fatwa No: 03/DSNMUI/IV2000. Menurut fatwa tersebut deposito yang tidak dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan prinsip Mudharabah. Perhitungan laba usaha menggunakan presentase yang disebut nisbah bagi hasil. Konsep bagi hasil syariah sangat berbeda dengan konvensional. Dalam konsep syariah diantaranya sebagai berikut :

1. Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana
2. Pengelola mengelola dana dalam sistem yang dikenal dengan sistem *pool of fund* (penghimpun dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana tersebut ke dalam proyek atau usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah.
3. Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah dan jangka waktu berlaku kesepakatan tersebut. Berikut ini adalah hasil data olah peneliti bagi hasil deposito mudharabah bank BRI Syariah tahun 2017-2020.

Tabel 1.1 Analisis keadaan Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank BRI Syariah Tahun 2017-2018

Bulan 2017	Bagi Hasil Deposito Mudharabah	Bulan 2018	Bagi Hasil Deposito Mudharabah
Jan	8,96	Jan	8,29
Feb	8,96	Feb	8,29
Mar	8,96	Mar	8,29
Apr	8,96	Apr	8,29
Mei	8,96	Mei	8,29
Juni	9,17	Juni	7,46
Juli	9,17	Juli	7,46
Agust	9,17	Agust	7,46
Sept	8,64	Sept	7,55
Okt	8,64	Okt	7,55
Nov	8,64	Nov	7,55
Des	8,24	Des	8,42

Tabel 1.1 Analisis keadaan Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank BRI Syariah Tahun 2019-2020

Bulan 2017	Bagi Hasil Deposito Mudharabah	Bulan 2018	Bagi Hasil Deposito Mudharabah
Jan	5,62	Jan	6,55
Feb	5,62	Feb	6,55
Mar	5,62	Mar	6,55
Apr	5,62	Apr	6,55
Mei	5,62	Mei	6,55
Juni	4,15	Juni	2,00
Juli	4,15	Juli	2,00
Agust	4,15	Agust	2,00
Sept	7,55	Sept	5,70
Okt	7,55	Okt	5,70
Nov	7,55	Nov	5,70
Des	5,80	Des	5,88

Data di atas dapat diketahui bahwa penghimpunan dana Bank BRI Syariah mengalami penurunan untuk setiap tahunnya, dari sisi preferensi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, masyarakat masih cenderung memilih produk yang imbal hasil yang tinggi. Dengan demikian wajarlah apabila produk simpanan berjangka (deposito) lebih diminati oleh masyarakat. Sedangkan pada 2019-2020 mengalami penurunan. Maka disanalah terjadinya masalah, salah satu penyebabnya, yaitu bank umum atau bank konvensional dalam depositonya menggunakan bunga, dan bagi hasil menekankan bahwa simpanan yang ditabung pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan pada bank syariah, lalu kemudian hasil yang telah disepakati bersama oleh pihak bank maupun dengan pihak nasabah. Lalu tingkat bagi hasil yang tinggi tersebut yang akan menarik nasabah dalam memilih perbankan. Salah satu ciri mudharabah adalah ketika

keuntungan antara pemilik dana dan pengelola dana, semua kerugian dalam investasi atau bisnis ditanggung bersama sama. Kecuali apabila kerugian tersebut disebabkan oleh tindakan yang tidak pantas atau kelalaian tersebut tidak bertanggung atas segala kerugian dalam usahanya yaitu oleh pengelola dana. Bagi hasil pada lembaga keuangan syariah itu bukan dari simpanan atau penyaluran pinjamannya tapi laba bersih dari hasil usaha/pendapatan sedangkan suku bunga presentase dari besarnya simpanan atau pinjaman. Namun yang terjadi di lapangan adalah masyarakat menganggap bahwa suku bunga dan bagi hasil itu sama maka dari itu anggapan tersebut dianggap penyimpangan dari ketentuan. Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah deposito dalam bank konvensional. Rasio tersebut merupakan faktor penentu yang menjadi ketertarikan masyarakat dalam mendepositokan dananya di bank konvensional karena dianggap mereka akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan adanya suku bunga yang tinggi, masyarakat lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran mereka untuk konsumsi dan memilih untuk menyimpan uang mereka di bank konvensional.

2. LITERATURE STUDY

2.1 Return on Asset

Menurut Kasmir (2016:201) Return on Asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on Asset (ROA) merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Dapat dihitung dengan cara membandingkan laba dibagi dengan total aset.

2.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Rasio biaya operasional perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. (Imam Haramain, 2020). Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus yang sesuai berdasarkan BOPO dihitung dengan membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Muhamad Yusuf (2018) tingkat bagi hasil deposito mudharabah yaitu pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan bank syariah. Jika perusahaan menggunakan gross profit sharing maka tingkat bagi hasil dihitung dengan rumus (Persentase Nisbah x Laba Kotor). Jika perusahaan menggunakan profit sharing maka tingkat bagi hasil dihitung dengan rumus (Persentase Nisbah x Laba Rugi Bersih).

3. METHOD

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) definisi metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penilaian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dan kausal. Menurut Sugiyono (2018:37) penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Pada penelitian ini, metode asosiatif dan kausal digunakan untuk menguji apakah Return on Asset dan BOPO berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau tidak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari publikasi website BRI Syariah (<https://ir-brisyariah.com>) mulai periode 2017-2020 berdasarkan data triwulan yang telah dipublikasikan.

Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan menurut Sugiyono (2018:82) yaitu: (1) Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang samabagi setiap unsur (anggota)

populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling (Sampling menurut daerah), (2) Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu Non Probability Sampling. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018:85). Berdasarkan kriteria tersebut, bank BRI Syariah memenuhi kriteria tersebut

4. RESULTS AND DISCUSSION

4.1 Hasil

Objek penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2020 yaitu Bank BRI Syariah. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode sampel jenuh. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank BRISyariah periode 2017-2020. Hal ini sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan statistik hasil uji t untuk pengaruh variabel Return on Asset (X1) diperoleh hasil thitung sebesar 1,420 dengan nilai signifikansi sebesar 0,162. Nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($1,420 > 2,014$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,162 < 0,05$). Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan bahwa return on asset (X1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Y).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu Tri Cahya (2020) menunjukkan variabel *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah hal ini disebabkan karena semakin baiknya manajemen pengelolaan dana oleh bank maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank. Jika semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Asset. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset bank. Semakin besar nilai *Return on Asset* (ROA), maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena return yang diperoleh perusahaan semakin besar

4.2. Pembahasan

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank BRISyariah periode 2017-2020. Berdasarkan statistik hasil uji t untuk variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) (X2) diperoleh thitung sebesar -3,436 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai thitung lebih besar dari ttabel ($-3,436 > 2,014$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat diartikan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Andryani Isna K (2012) menunjukkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai koefisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) -0,049 artinya variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,049 demikian pula sebaliknya. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data BOPO sesuai dengan rumus yang ada pada definisi operasional variabel yang berumber dari Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah.

5. CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BRISyariah yang menerbitkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah periode 2017 - 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara empiris, terbukti *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank BRISyariah periode 2017- 2020.

2. Secara empiris, terbukti bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada BRISyariah periode 2017-2020.
3. Secara empiris, terbukti bahwa Return on Asset (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah di BRISyariah periode 2017-2020.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Bagi Bank, untuk lebih memperhatikan tingkat rasio keuangan dan kinerja bank dalam hal memberikan tingkat bagi hasil agar mampu bersaing dengan bank konvensional untuk meningkatkan perolehan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah. Dan lebih efisien dalam penggunaan asset yang dimiliki disarankan untuk mencari informasi lebih rinci tentang tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebelum menginvestasikan dananya pada bank.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan sampel yang bukan hanya di BRISyariah tetapi pada bank umum syariah yang menerbitkan bagi hasil deposito mudharabah dan juga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

6. ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini kami bersyukur bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan tepat waktu, terima kasih kami sampaikan kepada seluruh civitas akademik dan pengelola YPSA Sumedang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan finansialnya semoga semuanya mendapatkan berkah aminn.

REFERENCES

- Anshori, A. G. 2018. *Perbankan Syariah di Indonesia. UGM PRESS. 2014-2018*). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(2), 321-329.
- Cahyani, W. N., Falah, S., & Wijayanti, R. Y. 2018 *Analisis pengaruh ROA, ROE, BOPO, dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah*. MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance, 1(1).
- Irmawati, I., & Se, F. K. 2020. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perbankan Syariah Periode 2013-2017*. Borneo Student Research (BSR), 1(2), 871-876
- Ismail. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* cet.11. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Laili, U. F., & Faza, Z. 2018 *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Financing To Deposit Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah: Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017*. El-Qist: Journal Of Islamic Economics And Business (Jieb), 8(1), 1597-1617.
- Muhamad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah* Depok: PT RajaGrafindo. Noviyanti, Riani. 2020. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BI Periode 2015-2019*.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group.
- CV. Puspita, D.M. R., & Wahidahwati, W 2016. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bus Di Indonesia* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (Jira), 5(6).
- Ruslizar, R., & Rahmawaty, R. 2016. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing to Deposit Ratio, dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 1(2), 84-90.
- Septiany, Alya Fadila. 2020. *Pengaruh Intellectual Capital dan Non Interest Income Terhadap Kesehatan Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*.
- Septiana, F. 2020. *Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, 6(1), 94-117.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010 Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6 Tahun 2004 Tentang Standar ROA
- Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah

Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Deposito
Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Giro